

BAB V

PENUTUP

V. 1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis semiotika enam karikatur *headline* Koran Tempo periode Februari 2015 mengenai pemilihan Kapolri, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Pada karikatur Koran Tempo edisi 4 Februari 2015 mengandung makna Presiden Joko Widodo merasa kebingungan dan ragu untuk mengambil keputusan. Terlihat dari raut wajah Presiden Joko Widodo, gestur tubuh serta diperkuat dengan simbol arah panah kanan dan kiri
- b. Pada karikatur Koran Tempo edisi 6 Februari 2015 mengandung makna siapapun yang terpilih menjadi Kapolri antara Budi Gunawan atau Budi Waseso itu memiliki kepentingan yang sama. Kesamaan tersebut disimbolkan dengan cermin, karena hanya benda cermin yang membuat orang seolah-olah menjadi sama.
- c. Pada karikatur Koran Tempo edisi 7 Februari 2015 mengandung makna bahwa Kopolnas memiliki kekuasaan penuh, karena terlihat gambaran tangan dari kopolnas seperti ingin menyentil foto Budi Gunawan dan ingin mengambil Budi Waseso. Ini mengartikan Kopolnas ingin membuang Budi Gunawan dan memilih Budi Waseso, tetapi masih ada keraguan yang diperlihatkan, karena jarinya tersebut masih setengah terangkat.
- d. Pada karikatur Koran Tempo edisi 11 Februari 2015 mengandung makna rasa releks seorang Presiden Joko Widodo karena lelahnya menyelesaikan permasalahan demi permasalahan yang terjadi, dia sedang memasang dan menimbang-menimbang setiap calon Kapolri.
- e. Pada karikatur Koran Tempo edisi 13 Februari 2015 mengandung makna sedang ada pelantikan sebuah jabatan, tetapi pelantikan tersebut belum

- berlangsung, karena topi tersebut belum dipakaikan oleh Presiden Joko Widodo melainkan baru setengah terangkat ke kepala Dwi Priyatno.
- f. Pada karikatur Koran Tempo edisi 20 Februari 2015 mengandung makna bahwa Badrodin Haiti menjabat sebagai Kapolri akan digoyahkan oleh orang sekelilingnya, karena pada karikatur tersebut Badrodin Haiti sedang melakukan olahraga Rodeo, kuda tersebut dilambangkan sebagai kedudukan.
 - g. Koran Tempo mempengaruhi khalayak dengan melabelkan pemerintah dengan ungkapan ragu-ragu, penuh dengan ketidakpastian, karena proses pemilihan Kapolri yang berlangsung lama.
 - h. Koran tempo memiliki penilaian terhadap Presiden Joko Widodo, Kompolnas, dan POLRI. Koran Tempo menilai Kepemimpinan Joko Widodo belum bisa memutuskan permasalahan dengan cepat, banyak hal yang dipertimbangkan, padahal dirinya yang memiliki kekuasaan penuh. Koran Tempo menilai Kompolnas terlalu mudah dalam memberikan rekomendasi calon Kapolri sehingga mempersulit Presiden Joko Widodo. Koran Tempo menilai bahwa POLRI selain menjadi penegak hukum yang melindungi dan menganyomi masyarakat, tetapi tetapi ada unsur politik didalamnya.

V.2 Saran

Setelah dilakukan penelitian dan melihat hasil yang di dapatkan dari penelitian ini, maka saran dari peneliti yang bisa diberikan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk kedepannya, agar Koran Tempo tidak selalu melihat pemerintah dari sisi negatif, tetapi harus proporsional sehingga khalayak dapat menilai tentang gejala yang sedang terjadi.
- b. Pembuat karikatur seharusnya tidak hanya memikirkan kebutuhan seni dalam memberikan tanda atau simbol, karena setiap tanda atau simbol akan mempengaruhi makna karikatur.

- c. Seharusnya masyarakat lebih aktif dalam menyikapi setiap pemberitaan dari media massa, agar tidak mudah dipengaruhi atau diprovokasi. Bukan hanya media saja yang menjadi alat kontrol publik, tetapi juga khalayak dapat menjadi alat kontrol media.

